

FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA KUNJUNGAN MAHASISWA KE PERPUSTAKAAN

Rika Mahardika Sari¹, I Gusti Ayu Karnasih², Ilmah Fakhri³
Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia^{1,2,3}
e-mail: rikasari84@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan menjadi permasalahan signifikan yang memerlukan perhatian serius di lingkungan akademik Kampus I Poltekkes Kemenkes Malang, mengingat peran vital perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran dan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam berbagai faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat kunjungan mahasiswa ke fasilitas perpustakaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei untuk memperoleh gambaran yang jelas. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada 110 mahasiswa yang dipilih secara representatif dari berbagai program studi di kampus tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa faktor dominan yang memengaruhi rendahnya kunjungan, antara lain kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya peran perpustakaan (65%), keterbatasan koleksi buku yang kurang relevan dengan kebutuhan kurikulum terkini (58%), serta fasilitas fisik yang dinilai kurang memadai (45%). Selain itu, jadwal operasional perpustakaan yang kurang fleksibel (32%) dan meningkatnya preferensi terhadap sumber daya digital seiring perkembangan teknologi juga diidentifikasi sebagai kontributor signifikan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pengelola perpustakaan melakukan upaya strategis seperti peningkatan promosi layanan secara efektif, pembaruan koleksi bahan pustaka agar lebih sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kurikulum, serta perbaikan fasilitas menjadi lebih nyaman dan peningkatan aksesibilitas. Langkah-langkah ini diharapkan dapat merevitalisasi peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang menarik dan esensial bagi mahasiswa.

Kata Kunci: *Perpustakaan, Faktor – Faktor, Pemustaka, Kunjungan*

ABSTRACT

The low level of student visits to the library is a significant problem that requires serious attention in the academic environment of Campus I Poltekkes Kemenkes Malang, considering the vital role of the library in supporting the learning and research process. Therefore, this study aims to identify and analyze in depth various factors that contribute to the low interest of students visiting the library facilities. This study uses a quantitative descriptive method with a survey approach to obtain a clear picture. Primary data were collected by distributing structured questionnaires to 110 students who were selected representatively from various study programs on the campus. The results of the study revealed several dominant factors that influenced the low visits, including the lack of student awareness of the importance of the role of the library (65%), limited book collections that are less relevant to the needs of the current curriculum (58%), and physical facilities that are considered inadequate (45%). In addition, the library's less flexible operating schedule (32%) and the increasing preference for digital resources along with technological developments were also identified as significant contributors. Based on these findings, this study recommends that library managers make strategic efforts such as increasing service promotion effectively, updating library material collections to be more in line with developments in science and curriculum, and improving facilities to be more comfortable and

increasing accessibility. These steps are expected to revitalize the role of libraries as centers of interesting and essential learning resources for students.

Keywords: *Library, Factors, Users, Visits*

PENDAHULUAN

Perpustakaan memegang peranan esensial sebagai salah satu syarat fundamental dalam pendirian dan operasional lembaga pendidikan di Indonesia. Secara ideal, perpustakaan berfungsi sebagai pusat penyimpanan khazanah ilmu, fasilitas penelitian, sumber informasi yang akurat, sarana edukasi berkelanjutan, serta penjaga nilai-nilai kultural (Vellania et al., 2023). Lebih lanjut, perpustakaan diharapkan menjadi sumber ilmu utama yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh civitas akademika dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan fenomena yang berbeda: belum seluruh civitas akademika memanfaatkan perpustakaan dan sumber-sumber yang disediakan secara maksimal, menandakan adanya kesenjangan antara fungsi ideal perpustakaan dan implementasi pemanfaatannya.

Rendahnya tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh civitas akademika ini dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks (Boimau et al., 2023). Ketersediaan koleksi bahan pustaka yang lengkap dan relevan dengan kebutuhan kurikulum serta minat pengguna merupakan ekspektasi utama yang diharapkan oleh pemustaka (Purnami, 2024). Selain itu, kemudahan dalam mengakses bahan pustaka juga menjadi aspek krusial yang tidak dapat diabaikan oleh pengelola perpustakaan. Kenyamanan yang ditawarkan oleh sarana dan prasarana perpustakaan turut berpengaruh signifikan terhadap minat pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Kualitas layanan yang diberikan oleh pustakawan juga menjadi faktor penting yang berkontribusi pada pengalaman dan kepuasan pengguna.

Kesenjangan antara fungsi ideal perpustakaan dan rendahnya tingkat pemanfaatan oleh civitas akademika membawa dampak negatif yang signifikan bagi pengembangan individu di lingkungan perguruan tinggi. Anggota civitas akademika yang jarang berinteraksi dengan perpustakaan berisiko memiliki pemahaman yang dangkal mengenai peran strategis perpustakaan dalam mendukung kegiatan akademis mereka. Akibatnya, hal ini dapat berkontribusi pada pembentukan budaya literasi yang kurang mapan di kalangan mereka, sebagaimana diindikasikan oleh Suratmi & Santoso (2021). Lebih lanjut, prestasi belajar mahasiswa juga dapat turut terpengaruh secara negatif, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Akbar et al. (2021) yang menemukan bahwa mahasiswa yang aktif memanfaatkan perpustakaan cenderung meraih hasil akademis yang lebih unggul.

Selain berdampak pada individu, rendahnya pemanfaatan ini secara langsung mengakibatkan sumber daya perpustakaan yang telah disediakan dengan susah payah oleh institusi menjadi tidak termanfaatkan secara optimal dan cenderung sia-sia (Yonas & Hermawan, 2024). Kondisi ini secara bertahap dapat menggerus persepsi terhadap nilai dan efektivitas perpustakaan sebagai unit pendukung utama kegiatan akademik dan intelektual di kampus. Pada gilirannya, situasi di mana aset penting seperti perpustakaan tidak berfungsi maksimal dapat berimbas pada penurunan kualitas keseluruhan layanan pendidikan tinggi yang ditawarkan. Implikasi institusional yang paling krusial adalah potensi terpengaruhnya penilaian akreditasi, mengingat perpustakaan merupakan salah satu komponen vital yang dievaluasi secara ketat (Aisa, 2021).

Menyadari kompleksitas permasalahan rendahnya pemanfaatan, pihak perpustakaan telah secara proaktif mengimplementasikan serangkaian upaya dan strategi inovatif. Upaya-upaya ini mencakup diversifikasi penyediaan sumber informasi, mulai dari koleksi cetak konvensional (*hard file*) hingga format digital modern (*soft file*) yang mudah diakses. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi juga menjadi fokus, seperti fasilitasi komputer

multimedia guna mempermudah penelusuran dan akses terhadap sumber-sumber berbasis teknologi informasi (Dongoran & Febriyana, 2022). Komitmen terhadap penyediaan pengetahuan terkini diwujudkan melalui langganan aktif jurnal-jurnal ilmiah serta pengembangan sumber digital yang relevan dengan preferensi generasi Z, sejalan dengan rekomendasi penelitian Ginting et al. (2023) untuk mendongkrak kunjungan.

Berbagai pembenahan dan penyediaan sarana serta prasarana pendukung juga telah diupayakan secara maksimal untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang representatif dan kondusif bagi kebutuhan pemustaka. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa serangkaian inovasi dan investasi yang telah dilakukan tersebut kenyataannya belum mampu menghasilkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan angka kunjungan maupun intensitas pemanfaatan perpustakaan oleh civitas akademika. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun berbagai perbaikan telah dilakukan, akar permasalahan yang menyebabkan rendahnya minat kunjungan kemungkinan belum sepenuhnya teratasi melalui strategi yang ada. Oleh karena itu, kesenjangan yang nyata antara berbagai upaya komprehensif yang telah diimplementasikan dengan hasil capaian yang belum optimal tetap menjadi tantangan utama dan pekerjaan rumah besar bagi pengelola perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan, sekaligus untuk menentukan faktor-faktor dominan di antaranya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data primer dilakukan untuk memahami persepsi dan pengalaman mahasiswa terkait pemanfaatan perpustakaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Kebidanan Jember Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang terdaftar pada tingkat II, III, dan IV, dengan total keseluruhan mencapai 199 mahasiswa. Dari populasi tersebut, sampel penelitian diambil sebanyak 110 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada hasil penghitungan menggunakan rumus Slovin untuk memastikan representativitas data.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *proportional simple random sampling*, guna memberikan kesempatan yang sama bagi setiap mahasiswa dalam populasi untuk terpilih menjadi responden, dengan tetap memperhatikan proporsi antar tingkatan. Pengumpulan data dilaksanakan selama periode Agustus hingga September 2024. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang dirancang dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur berbagai variabel penelitian, dan kuesioner ini telah melalui uji validitas serta reliabilitas sebelum digunakan.

Data kuantitatif yang terkumpul dari kuesioner dianalisis secara univariat menggunakan statistik deskriptif, khususnya melalui distribusi frekuensi, untuk menentukan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya kunjungan. Selain itu, untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor tersebut, data kualitatif yang mungkin diperoleh dari pertanyaan terbuka dalam kuesioner atau catatan observasi dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik guna mengidentifikasi pola-pola makna yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

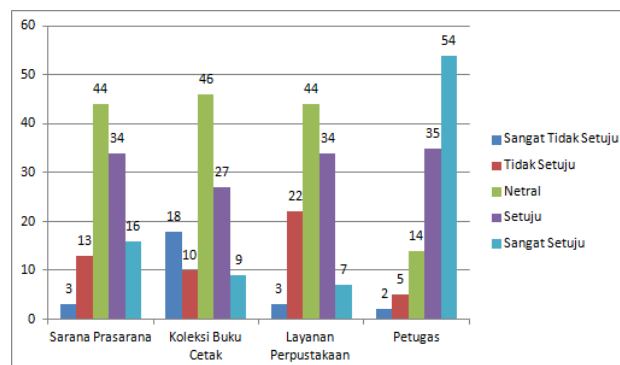
Hasil

Analisa hasil grafik kunjungan mahasiswa di Perpustakaan Kampus 1 Poltekkes Kemenkes Malang. Dari hasil grafik 1 didapatkan pada bulan februari kunjungan tertinggi sebanyak 700 mahasiswa dan penurunan drastis dibulan juni sebanyak 79 kunjungan saja tentu hal ini menjadi bagian dari penelitian kami mengenai faktor- faktor apa yang dapat mempengaruhi kunjungan pada perpustakaan



Gambar 1. Rekapitulasi Jumlah Kunjungan Perpustakaan Tahun 2024

Pada grafik diatas menunjukkan data kunjungan tertinggi yaitu 700 mahasiswa dan penurunan drastis dibulan juni yaitu 79 kunjungan saja. hal ini dapat disebabkan oleh awal semester baru, ketika mahasiswa lebih aktif mencari referensi akademik pada bulan februari dan penurunan dapat disebabkan oleh musim libur kuliah atau akhir semester. Aktivitas mahasiswa di perpustakaan cenderung meningkat menjelang tugas besar atau ujian akhir, seperti yang terlihat pada bulan Februari dan Juli. Jumlah Kunjungan Tidak Merata Sepanjang Tahun Kunjungan mahasiswa ke perpustakaan berfluktuasi signifikan, dengan puncak tertinggi pada bulan Februari (700 kunjungan) dan jumlah terendah pada bulan Juni (79 kunjungan) serta November (142 kunjungan). Fluktuasi kunjungan cenderung berkaitan dengan jadwal akademik mahasiswa, di mana kunjungan meningkat pada periode sibuk akademik (awal semester atau menjelang ujian) dan menurun saat libur panjang atau akhir semester. Perpustakaan memainkan peran penting pada periode tertentu dalam tahun akademik, terutama ketika kebutuhan akan sumber belajar meningkat. Namun, ada periode dengan aktivitas sangat rendah, yang dapat menjadi peluang untuk meningkatkan promosi atau layanan tambahan untuk menarik lebih banyak mahasiswa.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Akhir Kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian poin sarana prasarana Mayoritas responden cukup puas terhadap sarana prasarana yang ada di perpustakaan prodi kebidanan jember. Pada hasil dengan poin koleksi buku cetak 46 responden mendominasi respons, menunjukkan banyak mahasiswa merasa biasa saja terhadap koleksi buku cetak namu 28 responden yang lain mencerminkan bahwa ada kritik signifikan terkait kurangnya koleksi buku sehingga Koleksi buku cetak masih memerlukan peningkatan kualitas atau jumlah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. faktor layanan perpustakaan menunjukkan sebagian mahasiswa merasa puas dengan layanan yang

diberikan pada pendekatan wawancara secara mendalam sebagian mahasiswa mengatakan Layanan perpustakaan perlu lebih ditingkatkan untuk memberikan pengalaman yang lebih baik bagi mahasiswa. Faktor Petugas menjadi respons tertinggi dibandingkan faktor lainnya, menandakan apresiasi besar terhadap petugas perpustakaan yaitu sebanyak 54 responden menyatakan Petugas perpustakaan sudah cukup apresiasi positif yang signifikan kepada mahasiswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor rendahnya kunjungan perpustakaan di kampus I prodi kebidanan Jember Poltekkes Kemenkes Malang. Penelitian ini melibatkan 110 mahasiswa dari Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa sangat krusial, sebagaimana penelitian oleh Soria et al. (2017) yang menemukan bahwa penggunaan perpustakaan berkorelasi positif dengan hasil akademik mahasiswa. Data yang terkumpul meliputi persepsi mahasiswa mengenai kondisi sarana dan prasarana, koleksi perpustakaan, akses layanan terhadap sumber digital, serta dukungan staf perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang ada, agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kunjungan mahasiswa ke perpustakaan, dengan fokus pada aspek sarana dan prasarana, koleksi, layanan digital, serta dukungan staf perpustakaan. Penelitian ini melibatkan 110 mahasiswa yang berasal dari Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan di Jember, yang dipilih sebagai sampel untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi mereka terhadap kondisi perpustakaan.

Sarana dan prasarana di perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi mahasiswa untuk belajar dan mengakses informasi. Hal ini sejalan dengan temuan Applegate (2011) yang menyatakan bahwa kualitas ruang fisik perpustakaan, termasuk kenyamanan dan ketersediaan fasilitas, secara signifikan mempengaruhi frekuensi kunjungan dan kepuasan pengguna. Namun, hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa salah satu alasan mengapa mahasiswa jarang mengunjungi perpustakaan adalah karena fasilitas yang ada dinilai kurang memadai. Dalam penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Prodi Kebidanan Jember, Poltekkes Kemenkes Malang, sebanyak 45% responden mengungkapkan bahwa kondisi ruang dan kapasitas tempat duduk di perpustakaan kurang mencukupi. Terutama pada jam-jam sibuk, kapasitas tempat duduk yang terbatas menyebabkan mahasiswa merasa kesulitan mendapatkan tempat yang nyaman untuk belajar. Selain itu, kenyamanan fasilitas membaca juga menjadi masalah karena sebagian besar tempat duduk tidak dilengkapi dengan alas duduk yang nyaman, meskipun beberapa kursi baca sudah memenuhi kriteria yang lebih baik. Selain itu, fasilitas teknologi di perpustakaan, seperti komputer dan fasilitas pengisian daya (charging), juga dinilai kurang memadai. Sekitar 55% mahasiswa melaporkan kesulitan dalam mengakses komputer yang tersedia di perpustakaan, yang menghambat kegiatan riset atau akses ke jurnal-jurnal online yang sangat dibutuhkan untuk menunjang studi mereka. Penelitian oleh Latuperissa dan Maulina (2021) juga menyoroti pentingnya ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai sebagai salah satu daya tarik utama perpustakaan modern bagi mahasiswa. Mahasiswa juga menginginkan adanya fasilitas tambahan yang dapat meningkatkan kenyamanan mereka saat berada di perpustakaan, seperti ruang diskusi yang kedap suara, ruang istirahat, atau bahkan kantin kecil untuk menunjang

kebutuhan mereka selama belajar. Meskipun demikian, perpustakaan di Prodi Kebidanan Jember, Poltekkes Kemenkes Malang, sudah menyediakan kantin kecil yang bisa menjadi daya tarik tambahan bagi mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di perpustakaan perlu diperbaiki dan diperluas, agar dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan mendukung aktivitas belajar mahasiswa, serta memenuhi kebutuhan mereka dalam mengakses informasi dan fasilitas penunjang lainnya.

Koleksi buku cetak di perpustakaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menarik mahasiswa untuk datang dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi buku cetak yang tersedia di Perpustakaan Prodi Kebidanan Jember, Poltekkes Kemenkes Malang, ternyata belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa. Pentingnya koleksi yang relevan dan mutakhir juga ditekankan oleh Borrego et al. (2021), yang menemukan bahwa ketersediaan sumber daya informasi yang sesuai dengan kurikulum merupakan prediktor kuat penggunaan perpustakaan. Sekitar 65% responden menyatakan bahwa koleksi buku cetak di perpustakaan tidak sepenuhnya mendukung kebutuhan akademik mereka. Banyak buku yang ada dianggap sudah usang atau kurang relevan dengan perkembangan ilmu terbaru dalam bidang studi mereka. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan untuk menemukan buku-buku terbaru atau referensi internasional yang sangat dibutuhkan dalam studi mereka. Hal ini menyebabkan mahasiswa cenderung mencari bahan bacaan lain di luar perpustakaan, seperti melalui internet, toko buku, atau lembaga penyedia jurnal dan buku digital. Mereka merasa bahwa perpustakaan tidak dapat menyediakan koleksi yang sesuai dengan tren terbaru dalam disiplin ilmu yang mereka pelajari. Sebanyak 60% mahasiswa mengungkapkan bahwa perpustakaan kurang menyediakan koleksi terbitan baru yang relevan dengan riset atau perkembangan teknologi terkini. Perpustakaan dinilai kurang mengupdate koleksi buku yang berkaitan dengan topik-topik terbaru, terutama dalam hal riset yang terkait dengan ilmu kebidanan, teknologi medis, dan inovasi terbaru di bidang kesehatan. Mahasiswa, terutama yang sedang menjalani penelitian atau tugas akhir, sering kali membutuhkan referensi yang lebih mutakhir dan relevan dengan topik yang mereka teliti, namun sulit untuk menemukannya di koleksi buku cetak perpustakaan. Kondisi ini juga berdampak pada preferensi mahasiswa terhadap sumber informasi yang lebih modern dan praktis.

Sebanyak 70% mahasiswa menyatakan bahwa mereka lebih memilih menggunakan e-book atau jurnal daring daripada buku cetak. Salah satu alasan utama adalah kemudahan akses dan fleksibilitas waktu. Preferensi terhadap sumber digital ini konsisten dengan penelitian oleh Liu (2012) yang menunjukkan pergeseran preferensi mahasiswa dari sumber cetak ke sumber elektronik karena kemudahan akses dan pencarian. Mahasiswa merasa lebih nyaman dengan sumber digital karena mereka bisa mengaksesnya kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. E-book dan jurnal daring memungkinkan mahasiswa untuk mencari dan mengunduh materi yang mereka butuhkan dengan cepat, yang sangat membantu dalam memenuhi tuntutan akademik mereka yang sering kali padat dan dinamis. Selain masalah relevansi dan ketersediaan koleksi terbaru, mahasiswa juga menghadapi kesulitan dalam mencari buku cetak yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu masalah utama adalah terbatasnya jumlah salinan buku, yang sering menyebabkan buku tersebut dipinjam oleh mahasiswa lain pada saat yang bersamaan, terutama pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang ujian atau selama periode tugas akhir. Mahasiswa juga mengeluhkan ketidakteraturan pengelompokan buku dan kesulitan dalam menemukan buku tertentu di rak yang tidak terorganisasi dengan baik. Kurangnya koleksi buku cetak yang relevan dan terbatasnya koleksi terbitan baru memengaruhi tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. Mahasiswa lebih memilih untuk menghindari perpustakaan dan mencari bahan-bahan akademik

melalui internet, platform e-learning, atau mengunjungi toko buku online yang menyediakan buku terbaru. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan perlu memperbarui koleksinya dan lebih fokus untuk menyediakan buku-buku yang relevan dengan perkembangan ilmu terkini agar tetap menjadi pilihan utama mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan referensinya.

Layanan yang baik dan mudah diakses dapat membuat mahasiswa merasa lebih terbantu dalam memenuhi kebutuhan akademik mereka. Sebanyak 70% mahasiswa mengaku tidak mengetahui tentang layanan tambahan yang disediakan oleh perpustakaan. Kurangnya kesadaran akan layanan perpustakaan ini merupakan tantangan umum, seperti yang diidentifikasi oleh Massis (2012), yang menekankan pentingnya strategi pemasaran dan komunikasi yang efektif dari perpustakaan. Layanan tambahan ini termasuk peminjaman ruang diskusi, akses ke e-journal, dan layanan konsultasi literatur. Padahal, layanan-layanan ini dapat sangat membantu mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar, seperti melakukan diskusi kelompok untuk tugas atau mencari referensi ilmiah secara lebih efisien. Kurangnya pengetahuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan belum cukup maksimal dalam hal promosi atau penyampaian informasi mengenai layanan-layanan yang bisa mendukung kebutuhan akademik mahasiswa. Banyak mahasiswa yang tidak menyadari bahwa mereka bisa memanfaatkan ruang diskusi untuk pertemuan kelompok atau mendapatkan bantuan dalam mencari literatur yang relevan dengan topik studi mereka. Hal ini mencerminkan perlunya perpustakaan untuk lebih aktif dalam mengkomunikasikan keberadaan layanan-layanan tersebut, baik melalui media sosial, poster, atau informasikan langsung di situs web perpustakaan. Selain masalah kurangnya informasi mengenai layanan tambahan, mahasiswa juga merasa bahwa layanan online di perpustakaan masih kurang memadai. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka tidak dapat memanfaatkan layanan seperti pemesanan buku atau pengecekan ketersediaan buku secara real-time. Pentingnya layanan online yang komprehensif juga disorot oleh Novotny (2013), yang menemukan bahwa mahasiswa mengharapkan perpustakaan menyediakan akses yang mudah ke layanan dan sumber daya secara daring. Layanan pemesanan buku sangat penting untuk menghindari ketidaknyamanan akibat tidak tersedianya buku yang ingin dipinjam, terlebih pada periode sibuk. Namun, jika perpustakaan tidak menyediakan fasilitas untuk memesan buku secara online, mahasiswa akan merasa lebih terhambat dalam memanfaatkan koleksi buku yang ada. Mereka mungkin harus datang langsung ke perpustakaan untuk memeriksa ketersediaan buku atau bahkan harus menunggu giliran jika buku yang dibutuhkan sudah dipinjam orang lain. Hal ini bisa sangat membuang waktu mahasiswa dan menyulitkan mereka untuk merencanakan kegiatan belajar mereka dengan lebih efektif. Kurangnya informasi tentang layanan tambahan dan keterbatasan layanan online ini berdampak langsung pada rendahnya tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. Mahasiswa yang tidak tahu tentang layanan yang tersedia cenderung tidak merasa perlu untuk mengunjungi perpustakaan, karena mereka tidak tahu apa yang dapat mereka manfaatkan selain meminjam buku. Jika layanan-layanan tambahan seperti ruang diskusi atau akses ke e-journal tidak dipromosikan dengan baik, mahasiswa mungkin tidak akan merasa tergerak untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Selain itu, tanpa adanya layanan online yang memadai, mahasiswa yang sibuk dengan kegiatan akademik mereka lebih memilih untuk mencari solusi lain di luar perpustakaan yang dapat memberikan akses lebih cepat dan mudah ke sumber daya yang mereka butuhkan.

Petugas perpustakaan atau pustakawan memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan produktif bagi mahasiswa. Pustakawan tidak hanya berperan dalam menjaga ketertiban dan kerapian perpustakaan, tetapi juga menjadi sumber bantuan dalam mengakses informasi dan sumber daya yang tersedia. Peran pustakawan dalam mendukung keberhasilan mahasiswa telah banyak diteliti, salah satunya oleh Julien dan Pecoskie (2015), yang menekankan bahwa interaksi positif dengan pustakawan dapat

meningkatkan literasi informasi dan keterlibatan mahasiswa. Sebanyak 65% mahasiswa mengungkapkan bahwa pada waktu-waktu ini, sering kali petugas tidak cukup untuk melayani kebutuhan mereka. Penelitian ini juga menyoroti bahwa kualitas layanan petugas memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap perpustakaan. Petugas yang ramah, komunikatif, dan berpengetahuan dapat membantu mahasiswa merasa lebih diterima dan nyaman saat berada di perpustakaan. Sebaliknya, jika petugas kurang ramah atau tampak tidak berpengetahuan tentang koleksi dan layanan yang ada, mahasiswa mungkin merasa bahwa perpustakaan bukan tempat yang nyaman atau mendukung untuk kegiatan akademik mereka. Mahasiswa sering kali membutuhkan bantuan dalam mengakses informasi, misalnya dalam mencari buku yang sesuai dengan topik tertentu atau memanfaatkan fasilitas digital yang tersedia. Jika petugas dapat memberikan layanan yang cepat, akurat, dan penuh perhatian, mahasiswa akan merasa terbantu dan lebih terdorong untuk kembali ke perpustakaan di masa mendatang. Pustakawan yang memiliki pengetahuan luas tentang koleksi perpustakaan, cara mengakses jurnal digital, dan cara memanfaatkan fasilitas tambahan seperti ruang diskusi atau layanan konsultasi literatur, dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penjaga perpustakaan tetapi juga sebagai sumber daya informasi yang dapat diandalkan oleh mahasiswa. Selain itu, sikap komunikatif dan responsif dari petugas sangat penting dalam menciptakan suasana perpustakaan yang mendukung. Petugas yang siap mendengarkan dan menjawab pertanyaan mahasiswa secara ramah akan membuat mahasiswa merasa dihargai dan lebih nyaman berada di perpustakaan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan, salah satunya adalah persepsi negatif terhadap koleksi buku cetak. Banyak mahasiswa merasa bahwa koleksi buku cetak yang tersedia di perpustakaan tidak cukup mendukung kebutuhan akademik mereka yang terus berkembang. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Foasberg (2015), yang mengindikasikan bahwa meskipun buku cetak masih dihargai, mahasiswa semakin bergantung pada sumber daya elektronik untuk kemudahan dan aksesibilitas. Kurangnya kesesuaian koleksi buku dengan materi terkini dalam bidang studi mereka menjadi kendala, terutama ketika mahasiswa memerlukan referensi untuk riset atau tugas-tugas yang mengikuti perkembangan ilmu terbaru. Mahasiswa juga menyebutkan bahwa jumlah buku yang populer atau banyak dicari sering kali terbatas, yang berarti mereka harus bersaing untuk mendapatkan buku yang sama atau mencari sumber lain di luar perpustakaan. Selain masalah koleksi, mahasiswa juga menunjukkan preferensi yang kuat terhadap sumber digital. Sumber digital dianggap lebih praktis karena dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Dalam era digital yang semakin maju, kemudahan akses menjadi faktor penting dalam penentuan sumber belajar bagi mahasiswa. Mereka cenderung lebih memilih e-book, jurnal daring, dan sumber digital lainnya karena fleksibilitas dan kemudahan yang ditawarkannya, berbeda dengan buku cetak yang harus dipinjam secara fisik.

Kondisi sarana dan prasarana perpustakaan yang dinilai kurang mendukung juga berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kunjungan. Pentingnya perpustakaan sebagai 'tempat' atau 'ruang' fisik yang kondusif untuk belajar ditekankan oleh Montgomery (2014), yang menyatakan bahwa fasilitas fisik tetap menjadi aspek vital dari pengalaman perpustakaan bagi banyak mahasiswa. Kapasitas tempat duduk yang terbatas menjadi salah satu hambatan bagi mahasiswa untuk merasa nyaman saat belajar di perpustakaan, terutama pada jam-jam sibuk atau saat menjelang ujian ketika banyak mahasiswa membutuhkan ruang untuk belajar. Di samping itu, minimnya fasilitas teknologi yang optimal, seperti komputer yang terbatas atau kurangnya akses ke sumber daya elektronik, semakin membuat mahasiswa merasa bahwa perpustakaan tidak menyediakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan belajar modern mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan kualitas

koleksi, fasilitas teknologi, dan kapasitas ruang untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan relevan bagi mahasiswa. Jika perpustakaan dapat menyediakan koleksi dan fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan akademik dan preferensi mahasiswa saat ini, tingkat kunjungan diharapkan dapat meningkat seiring dengan terciptanya lingkungan belajar yang lebih mendukung.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar mahasiswa jarang mengunjungi perpustakaan karena tidak menjadikan perpustakaan sebagai sumber utama dalam mendukung kegiatan akademik. Koleksi buku yang kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa menyebabkan minat untuk mengunjungi perpustakaan menurun. Rendahnya minat baca menjadi salah satu penyebab utama. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang kurang efektif dan kecenderungan mahasiswa lebih memilih sumber digital atau daring sebagai referensi. Berdasarkan hasil penelitian diatas ada beberapa saran yang dapat peneliti rekomendasikan yaitu: Pengembangan layanan dan koleksi perpustakaan harus dapat ditingkatkan seperti Menyediakan koleksi buku yang lebih relevan dengan kebutuhan program studi dan memperbarui koleksi secara berkala. Mengadakan program literasi untuk mahasiswa guna meningkatkan minat baca, seperti lomba resensi buku, seminar literasi, atau kampanye membaca diharapkan dapat menjadi panduan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik perpustakaan, sehingga kunjungan mahasiswa dapat meningkat dan perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai pusat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, A. (2021). Terapi mewarnai solusi untuk mengurangi stres akademik mahasiswa terhadap kuliah online. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.19105/ec.v2i2.4943>
- Akbar, I., et al. (2022). Hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2053–2059.
- Applegate, R. (2011). The library is for studying: Student preferences for study space. *The Journal of Academic Librarianship*, 37(4), 341–346. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2011.04.004>
- Arita, Y., et al. (2024). Analisis keterpakaian bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri Salatiga. *Journal Papyrus*, 3(5), 1–9. <https://doi.org/10.59638/jp.v3i5.27>
- Boimau, A., et al. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung mahasiswa pada Perpustakaan Daerah Timor Tengah Selatan. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi*, 2(4), 1–10. <https://doi.org/10.59638/jp.v2i4.20>
- Borrego, Á., et al. (2021). Transformative agreements: Do they pave the way to open access? *Learned Publishing*, 34(2), 216–232. <https://doi.org/10.1002/leap.1347>
- Dongoran, F. R., & Febriyana, M. (2022). The effect of library facilities and library services on reading interests of students in the University of Muhammadiyah Sumatra Utara. *Proceeding International Conference on Language, Literature and Culture*, 1, 211.
- Foasberg, N. M. (2015). Student reading practices in print and electronic media. *College & Research Libraries*, 76(5), 635–652. <https://doi.org/10.5860/crl.76.5.635>
- Ginting, R. T., et al. (2023). The role of librarians in the era of society 5.0: Missing or increasing importance? *Record and Library Journal*, 9(1), 159–171. <https://doi.org/10.20473/rlj.V9-I1.2023.159-171>

- Julien, H., & Pecoskie, J. L. (2015). Librarians' experiences of the teaching role: A national survey of Canadian academic librarians. *Library & Information Science Research*, 37(2), 114–124. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2014.10.002>
- Latuperissa, G., & Maulina, D. (2021). Analisis fasilitas teknologi informasi terhadap minat kunjungan mahasiswa di perpustakaan universitas Pattimura. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 63–76. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28427>
- Liu, Z. (2012). Trends in transforming scholarly communication and their implications. *Information Processing & Management*, 48(2), 302–313. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2011.06.001>
- Massis, B. E. (2012). Marketing library services in challenging times. *New Library World*, 113(3/4), 184–187. <https://doi.org/10.1108/03074801211204074>
- Montgomery, S. E. (2014). Library space assessment: A review of the literature. *portal: Libraries and the Academy*, 14(1), 103–135. <https://doi.org/10.1353/pla.2014.0002>
- Novotny, E. (2013). The library website: A new model for academic libraries. *The Journal of Academic Librarianship*, 39(2), 142–147. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2012.09.011>
- Purnami, N. T. (2024). Analysis of the quality of library services at the Archives and Public Library Office of Jambi City., 30–36.
- Soria, K. M., et al. (2017). The impact of academic library resources on undergraduates' degree completion. *College & Research Libraries*, 78(7), 878–892. <https://doi.org/10.5860/crl.78.7.878>
- Suratmi, I., & Santoso, J. (2021). Pemanfaatan layanan perpustakaan dan prestasi akademis mahasiswa.
- Vellania, K., et al. (2023). Penguatan fungsi Perpustakaan Rosella Genematrik dalam mewujudkan masyarakat berbasis informasi di Kelurahan Siantan Tengah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 44–49. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11443>